

EVALUASI METODE MENGHAFAKAL AL-QUR'AN DI RUMAH QUR'AN MUSLIM MADANI PARAKAN, BOLONG, KARANGANYAR

Roh Prehadi Santoso¹, Joko Subondo², Yetty Faridatul Ulfah³

Institut Islam Mambaul 'Ulum Surakarta

e-mail : ¹Santosoroh2@gmail.com, ²zetyfu@gmail.com, ³jokosubondo@yahoo.co.id.

⁴iimsurakarta@yahoo.com.

Abstract: *This study aims to (1) determine the evaluation of the input method for memorizing the Qur'an which includes the characteristics & abilities of the teacher and the ability of students to memorize, (2) know the evaluation of the process of memorizing the Qur'an which includes class division and the method applied, (3) know the evaluation of the output of the method of memorizing the Qur'an which includes the number and target of memorization. This study used an evaluation research approach and was carried out at the Muslim Madani Parakan Qur'an House by using data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The results show that (1) the evaluation of the input data in the form of the background and characteristics of the teacher and the qualifications of the students was carried out less than optimally, so that the Qur'an House needed to revise the program (2) the evaluation of the data process in the form of dividing study groups and the method used was very good so that the house The Qur'an can continue the program (3) Evaluation of Data Output in the form of learning outcomes has not been maximized so that Rumah Qur'an needs to carry out policies to revise the program. The evaluator gave recommendations in the form of (1) Ummi method training for asatidzah (2) adding educators (3) classroom conditioning to be more disciplined.*

Keywords: *Evaluation, Method of memorizing the Qur'an.*

PENDAHULUAN

Rumah Qur'an Muslim Madani merupakan salah satu lembaga pendidikan Non Formal. Pendidikan non formal merupakan kegiatan pendidikan yang diorganisasikan di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara sengaja untuk melayani peserta didik tertentu guna mencapai tujuan belajarnya.¹ Pembelajaran Rumah Qur'an Muslim Madani Parakan difokuskan pada bidang tahfidz. Tahfidz merupakan proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.² Jadi Rumah Qur'an Muslim Madani menjadi wadah bagi anak-anak baik di lingkungan Parakan maupun dari luar Parakan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Rumah Qur'an Muslim Madani berada di desa Parakan, RT.02 RW.10 Kelurahan Bolong Kecamatan Karanganyar, bangunan Rumah Qur'an berdiri tepat di belakang sekolah MI Muhammadiyah Parakan, dan di samping masjid utama desa Parakan yaitu masjid Al-Mansyur.

Rumah Qur'an Muslim Madani Parakan memiliki target hafalan minimal 3 Juz yang dimulai dari juz 30, dalam hal ini Rumah Qur'an berusaha memberikan pelayanan melalui berbagai macam metode dalam menghafalkan Al-Qur'an. metode yaitu suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³ Adapun metode yang digunakan

¹Ishak Abdulhak, dkk, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012); hal.19

²Abdul Azis dan Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004); hal. 49

³Sobry Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2014); hal. 34

adalah metode *talkin*, *tallaqi*, *takrir*, dan *kitabah*. Metode *talkin* yaitu cara mengajarkan Al-Qur'an sebagian demi sebagian kepada peserta didik kemudian peserta didik menirukan perlahan lahan hingga menimbulkan bacaan yang sempurna.⁴ Sedangkan metode *Tallaqi* yaitu menyetorkan hafalan ayat yang baru saja dihafalkan kepada pengampu/guru/ustadzah/instruktur, sedangkan *takrir* adalah mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'kan kepada guru tahfidz.⁵ Dan metode *kitabah* yaitu penghafal menulis dahulu ayat-ayat yang akan dihafal pada secarik kertas kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaanya lalu dihafal.⁶

Adapun dalam proses pembelajarannya, Rumah Qur'an Muslim Madani Parakan membagi kelompok belajar menjadi 4 kelompok, yaitu kelompok Abu Bakar As Sidiq yang merupakan kelompok anak-anak putra putri kelas VI-VII, kelompok Umar Bin Khattab merupakan kelompok anak-anak putra kelas III-V, kelompok Utsman Bin Affan merupakan kelompok anak anak putri kelas III-V, kelompok Ali Bin Abi Thalib merupakan kelompok anak-ana-anak putra dan putri kelas TK- kelas II.

Agar suatu kegiatan berjalan dengan baik maka perlu adanya perencanaan yang baik, seperti perencanaan program misalnya, dan yang tidak kalah pentingnya adalah adanya evaluasi program yang direncanakan dalam suatu lembaga. Tujuannya adalah untuk memberikan bantuan terhadap pengembangan dan perbaikan program, menyeleksi program, pertanggung jawaban, motivasi, menambah pengetahuan dan dukungan dari semua yang terlibat, sehingga satu sama lain dapat bersinergi untuk menjadikan lembaga lebih baik dengan program yang direncanakan.⁷ Maka dapat diartikan bahwa evaluasi program merupakan proses pengukuran dan penilaian suatu program yang berkenaan dengan konteks input, proses dan output.⁸

Berdasarkan observasi pada tanggal 3 Januari 2021, di Rumah Qur'an Muslim Madani Parakan terdapat beberapa permasalahan antara lain: kurangnya persiapan para pengajar dalam mempersiapkan pembelajaran, pengajar yang belum bisa maksimal dalam mengelola kelas dan dalam memanfaatkan sarana prasarana yang disediakan, belum memiliki kurikulum yang jelas, minimnya metode menghafal yang diterapkan, dan jarang nya mengadakan evaluasi program.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti akan melakukan evaluasi metode hafalan Al-Qur'an di Rumah Qur'an Muslim Madani Parakan meliputi evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi output, dengan demikian sangat memungkinkan untuk mengevaluasi dari seluruh aspek yang mendukung berjalanya program hafalan Qur'an di Rumah Qur'an Muslim Madani Parakan.

⁴Alwizar, *Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali*, Jurnal Potensia Vol. 1, No. 1 Januari-Juni, (2015), pp.29- 35, <http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v1i1.1245>

⁵Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008,); hal.56

⁶Eko Aristan, Syarif. Dkk, *Taud Tabayyun Akhirat* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019); hal.11

⁷Subar Junanto & Nur Arini Asmaul Kusna, Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model *Context, Input, Process, and Product (CIPP)*, *Journal of Disability Studies*, Vol. 5, No. 2, (2018), pp.179-194, <https://doi.org/10.14421/ijds.050202>

⁸Daryanto dan Mulyo, *Model Pembelajaran Inovatif*. (Jogjakarta: Gavamedia, 2012); hal.151

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian evaluasi, sehingga metode yang digunakan adalah metode evaluasi. Penelitian evaluasi merupakan kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi suatu kegiatan/program yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan/program dan menentukan keberhasilan suatu program apakah telah sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian evaluasi dalam konteks pembelajaran merupakan suatu desain atau prosedur dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan manfaat dari suatu praktik pendidikan.⁹

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data untuk evaluasi input yaitu berupa latar belakang dan kemampuan guru serta kemampuan santri, data untuk evaluasi proses yang berupa proses pelaksanaan pembelajaran dan metode yang digunakan, data evaluasi produk yang berupa target dan capaian hasil belajar santri. Sehingga evaluator mengambil sumber data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kepada para informan yaitu mudiroh, asatidzah dan juga beberapa santri di Rumah Qur'an Muslim Madani Parakan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan langkah- langkah (1) Reduksi data untuk menyingkat laporan lapangan yang masih mentah dan disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan (2) Penyajian data dengan memilih data yang telah dipilih melalui reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk tulisan verbal serta sistematis sehingga dapat disimpulkan (3) Mengambil kesimpulan dengan cara menentukan fakta umum sebagai inti permasalahan kemudian dilanjutkan dengan menjabarkan gagasan-gagasan khusus sebagai penjelasan, atau bisa dikatakan menarik kesimpulan berupa fakta khusus berdasarkan gagasan umum.¹⁰

PEMBAHASAN

Evaluasi merupakan sebuah proses menentukan hasil yang telah di capai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.¹¹ Evaluasi juga dijelaskan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti.¹² Ada 4 kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan, yaitu (1) menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan, (2) merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit, (3) melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat, (4) menyebarluaskan program (melaksanakan program- program di tempat-tempat atau mengulangi lagi program program lain waktu), karena program

⁹Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: UPL, 2009); hal. 37

¹⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011); hal. 244

¹¹ Arikunto, S., & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004); hal. 1

¹² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012); hal. 5-6

tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan di tempat dan waktu yang lain.¹³ Agar memperoleh hasil evaluasi yang baik, maka kegiatan evaluasi harus bertitik tolak pada prinsip umum evaluasi, antara lain Kontinuitas, Komprehensif, Adil dan Objektif, Kooperatif, dan Praktis.¹⁴ Adapun model-model evaluasi yang dapat digunakan adalah: Model Tyler (*Goal Oriented Evaluation Model*), Model yang Berorientasi pada Tujuan, Model Pengukuran, Model Kesesuaian (Ralph W. Tyler, John B. Carrol, and Lee J. Cronbach), *Educational System Evaluation Model* (Daniel L. Stufflebeam, Michael Seriven, Robert E.Stake, dan Malcolm M.Provus), Model CIPP.¹⁵ CIPP ini memiliki empat jenis evaluasi, yaitu evaluasi *context* (konteks), evaluasi *input* (masukan), evaluasi *process* (proses), dan evaluasi produk (hasil).¹⁶

Adapun metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali akan mengajar seorang guru pasti akan menggunakan metode. Metode yang digunakan itu pasti tidak akan sembarangan, melainkan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁷ Sedangkan fungsi metode ialah sebagai alat untuk mencapai tujuan.¹⁸ Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa metode menghafal Al-Qur'an adalah langkah-langkah atau cara-cara yang harus ditempuh dalam menghafal Al-Qur'an untuk dapat mengingat, menyimpan, dan meresapi ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan atau dipraktikkan untuk mencari alternatif terbaik dalam menghafal Al-Qur'an, agar dapat mempermudah para penghafal Al-Qur'an dalam menghafalkan ayat ayat Allah. Adapun metode-metode tersebut yaitu: metode talaqi, metode *kitabah*, metode *wahdah*, metode *sima'i*, metode gabungan, metode *takrir*, metode *tahsin*.¹⁹

Adapun untuk hasil penelitian mengenai evaluasi, *evaluator* mengelompokkan kedalam 3 komponen yaitu evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi output dengan pemaparan sebagai berikut:

Evaluasi Input

Rumah Qur'an Muslim Madani Parakan menetapkan standar kriteria pada Evaluasi Input yang meliputi karakteristik dan latar belakang guru di Rumah Qur'an Muslim Madani Parakan serta kualifikasi santri, adapun untuk latar belakang guru tahfidz adalah guru yang mengampu di MIM Parakan dan guru TPA Al-Mansyur Parakan, memiliki hafalan minimal 1 juz yaitu juz 30/ juz amma, mampu membaca Al-Qur'an dengan nada Ummi secara lancar, berikut data latar belakang serta kualifikasi guru Rumah Qur'an Muslim Madani Parakan.²⁰

¹³Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016); hal.5-6

¹⁴Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012); hal.30-31

¹⁵*Ibid.*, hal.69

¹⁶Elis and Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015); hal.93

¹⁷Djamarah, Saipul Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002); hal.178

¹⁸Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016); hal.26

¹⁹Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gama Insani, 2008); hal.56

²⁰Dokumen Rumah Qur'an pada tanggal 2 Maret 2022

Tabel 1. Latar Belakang dan Kualifikasi Guru Rumah Qur'an Muslim Madani Parakan

No	Nama	Jumlah Hafalan	Latar Belakang	Kemampuan Menggunakan Nada Ummi	Kesesuaian Standar kriteria
1	Khamsah	2 Juz	Guru MIM Parakan	Mampu dan lancar	Sesuai
2	Ika Nur	1 Juz	Guru TPA Al-mansyur	Mampu namun belum lancar	Belum Sesuai
3	Karisa F	1 Juz	Guru TPA Al-mansyur	Mampu namun belum lancar	Belum Sesuai
4	Ismiyati	2 Juz	Guru MIM Parakan	Mampu dan lancar	Sesuai
5	Karisma	3 Juz	Guru TPA	Mampu dan lancar	Sesuai

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah guru yang ada di Rumah Qur'an Muslim Madani Parakan hanya ada 5 orang, dan dari ke-5 guru yang terdata, masih ada 2 guru yang belum lancar dalam menggunakan nada Ummi, dengan demikian ada kemungkinan input tersebut akan sangat mempengaruhi pada proses yang dilaksanakan. Sedangkan untuk kualifikasi santri yang masuk di Rumah Qur'an minimal telah mampu membaca sampai iqro' 5 ataupun dibawahnya namun memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran di Rumah Qur'an.

Tabel 2. Data Santri Baru Rumah Qur'an Muslim Madani Parakan Bulan Januari 2022

No	Nama	Kemampuan Membaca Iqro'	Keterangan
1.	Angga	Iqro' 3	Aktif
2.	Alif	Iqro' 2	Aktif
3.	Meylita	Iqro' 3	Aktif
4.	Amanda	Iqro' 2	Aktif
5.	Ibrahim	Iqro' 4	Aktif
6.	Ayu	Iqro' 2	Aktif
7.	David	Iqro' 4	Aktif
8.	Vino	Iqro' 4	Aktif
9.	Nisa	Iqro' 3	Aktif
10.	Rafania	Iqro' 4	Aktif
11.	Raihan	Al-Qur'an	Aktif
12.	Zahwa	Al-Qur'an	Aktif
13.	Anwar	Al-Qur'an	Aktif
14.	Ilma	Al-Qur'an	Aktif
12.	Fatiya	Al-Qur'an	Aktif

Dari kedua data tersebut dapat dilihat bahwa pada bagian latar belakang dan kemampuan guru ada beberapa yang belum memenuhi standar kriteria yang ditetapkan Rumah Qur'an yaitu belum semua guru mampu menerapkan nada Ummi dengan lancar. Sedangkan pada kualifikasi santri yang minimal iqro' 5 juga belum terpenuhi. Oleh karena itu Rumah Qur'an Muslim Madani Parakan perlu melakukan kebijakan yaitu merevisi program.

Revisi program dapat dilakukan karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan.²¹

Evaluasi Proses

Kriteria evaluasi proses yang ditetapkan Rumah Qur'an Muslim Madani Parakan yaitu pembagian kelompok belajar dan metode yang digunakan. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Pembagian Kelompok Belajar dan Metode yang Digunakan

Pembagian Kelompok	Jumlah santri	Jumlah Pengampu	Metode yang digunakan	Hasil Pelaksanaan
Abu Bakar As-Sidiq	16	1	Takrir, Talkin, Tallaqi	Terlaksana dengan baik
Umar Bin Khattab	10	1	Takrir, Talkin, Tallaqi	Terlaksana dengan baik
Utsman Bin Affan	10	1	Takrir, Talkin, Tallaqi, Kitabah	Terlaksana dengan baik
Ali Bin Abi Thalib	45	2	Takrir, Talkin, Tallaqi, Kitabah	Terlaksana dengan baik

Dalam proses pembelajaran, secara keseluruhan sama, pembelajaran dilakukan dari jam 16.00-17.00. Pertama ustadzah pengampu membuka kelas, kemudian memberikan intruksi kepada santri untuk melakukan takrir atau biasa disebut dengan *muroja'ah* yaitu mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'kan kepada guru tahfidz.²² Setelah santri murojaah jamaah surat yang dipilih ustadzah, santri menghadap ustadzah satu persatu untuk muroja'ah secara individu. Selesai murojaah individu, ustadzah mentalkin ayat yang akan dihafal santri dengan menggunakan nada ummi. Talkin adalah membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang hingga anak menguasainya, setelah anak menguasai, maka berpindah ke ayat selanjutnya.²³ Untuk kelompok Utsman Bin Affan, khusus santri yang belum lancar menghafal Al-Qur'an maka ustadzah juga menerapkan metode kitabah. Kitabah ialah menulis satu persatu ayat yang mau dihafal dalam selembar kertas.²⁴ Jadi santri harus menuliskan di buku ayat yang akan dihafal menggunakan tulisan latin, tujuannya agar menjaga tajwid dan makhraj ketika menghafal secara individu. sedangkan untuk kelompok Ali Bin Abi Thalib, selain hafalan, santri juga wajib menulis iqra' untuk melatih kemampuan santri serta salah satu bentuk pengkondisian kelas karena santri di kelompok ini jumlahnya cukup banyak. Setelah santri menghafal ayat secara individu, ia kembali menghadap ustadzah untuk menyetorkan ayat yang telah dihafal. Dan terakhir setelah semua santri menyetorkan hafalannya, ustadzah menutup kelas dengan mengajak seluruh santri untuk bersenandung Al-Qur'an dilanjutkan berdo'a kafaratul majelis, tak lupa ustadzah memberi salam penutupan.

²¹Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016); hal.5

²²Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008); hal..56

²³Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, (Jakarta: Dzikrul Hakim, 2016); hal.229.

²⁴Ahsin, W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000); hal. 64

Namun karena input kurang maksimal yaitu pada jumlah guru yang hanya 5 orang ternyata input tersebut sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, pada kelompok Ali Bin Abi Thalib ternyata yang mengampu hanya 2 orang sedangkan muridnya ada 45 orang, sehingga kelas tidak terkondisikan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajarannya yang mana banyak sekali santri berkeliaran di luar kelas bahkan kelas Ali Bin Abi Thalib menjadi kelas teramai dan pulangnyapun seringkali paling akhir.

Meskipun demikian, dalam proses pelaksanaan sudah berjalan dengan lancar, hal tersebut dapat dilihat dari setiap kelompoknya sudah mampu menerapkan berbagai macam metode yang telah ditetapkan, sehingga untuk evaluasi proses ini, Rumah Qur'an Muslim Madani Parakan dapat melanjutkan program sebagai kebijakan. Melanjutkan program dilakukan karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.²⁵

Evaluasi Output

Kriteria evaluasi output yang merupakan capaian belajar santri berupa kemampuan hafalan yang ditetapkan oleh Rumah Qur'an Muslim Madani Parakan yaitu minimal hafal 3 juz saat keluar dari Rumah Qur'an, yaitu juz 30, juz 29 dan juz 28 dengan target hafalan setiap bulanya 1 surat.

Untuk mengukur keberhasilan belajar santri dapat dilihat dari data capaian belajar kelompok Abu Bakar As-Sidiq, dan Utsman Bin Affan yang ternyata sudah banyak santri yang hampir mencapai target bahkan telah mencapai target, adapun data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Data Capaian Belajar Kelompok Abu Bakar As-Sidiq dan Utsman bin Affan

No	Nama	Kelompok	Capaian hasil belajar	Target
1	Tsamara Alimatunnisa	Abu Bakar As Sidiq	Juz 30 dan juz 29	Hampir Tercapai
2	Thalita Naswa Faustina	Abu Bakar As Sidiq	Juz 30, juz 29, juz 28	Tercapai
3	Wahyu Putra Utama	Abu Bakar As Sidiq	Juz 30 dan Juz 29	Hampir Tercapai
4	Muhammadi Aldiyansah Bahtiar	Abu Bakar As Sidiq	Juz 30 dan Juz 29	Hampir Tercapai
5	Fania Maharani Ismawati	Abu Bakar As Sidiq	Juz 30 dan Juz 29	Hampir Tercapai
6	Wahyu Tiara Sani	Abu Bakar As Sidiq	Juz 30 dan Juz 29	Hampir Tercapai
7	Serli Nur 'Aini	Abu Bakar As Sidiq	Juz 30 dan Juz 29	Hampir Tercapai
8	Nazila Khalida Hakim	Abu Bakar As Sidiq	Juz 30 dan Juz 29	Hampir Tercapai
9	Alinta Gita Hanida	Abu Bakar As Sidiq	Juz 30 dan Juz 29	Hampir Tercapai
10	Nafa Syaura Hakim	Abu Bakar As Sidiq	Juz 30 dan Juz 29	Hampir Tercapai

²⁵ Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016); hal.5

11	Anida	Abu Bakar As Sidiq	Juz 30, juz 29 dan juz 28	Tercapai
12	Ita Syadida	Abu Bakar As Sidiq	Juz 30 dan Juz 29	Hampir Tercapai
13	Qurrota Aini Sholihah	Utsman Bin Affan	Juz 30, Juz 29 dan Juz 28	Tercapai
14	Fatiya Qowiyatuzzakiy	Utsman Bin Affan	Juz 30, Juz 29 dan Juz 28	Tercapai
15	Zahra	<u>Utsman Bin Affan</u>	Juz 30, Juz 29 dan Juz 28	Tercapai
16	Zahwa Akhaila	Utsman Bin Affan	Juz 30 dan Juz 29	Hampir Tercapai
17	Afiqah	Utsman Bin Affan	Juz 30, Juz 29 dan Juz 28	Tercapai
18	Zidna Ilma	Utsman Bin Affan	Juz 30 dan Juz 29	Hampir Tercapai

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa santri yang berada di kelompok Abu Bakar As-Sidiq sebagian besar dari mereka sudah banyak yang mampu menyelesaikan hafalan sebanyak 2 juz yaitu juz 30 dan juz 29 sehingga target untuk hafal 3 juz hampir tercapai bahkan ada beberapa santri yang sudah menyelesaikan hafalan sebanyak 3 juz sehingga target sudah tercapai meskipun masih berada di kelompok Utsman Bin Affan.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk evaluasi output ini Rumah Qur'an Muslim Madani Parakan dapat merevisi program agar semua santri dapat mencapai target dengan maksimal. Revisi program dapat dilakukan karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan²⁶ maka alangkah baiknya jika asatidzah lebih mengkondisikan kelompok dengan lebih mendisiplinkan santri dalam menghafal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa (1) Evaluasi Data Input berupa latar belakang dan karakteristik guru serta kualifikasi santri terlaksana kurang maksimal, sehingga Rumah Qur'an perlu mengadakan revisi program (2) Evaluasi Data Proses berupa pembagian kelompok belajar dan metode yang digunakan sudah sangat baik sehingga Rumah Qur'an dapat melanjutkan program (3) Evaluasi Data Output berupa capaian hasil belajar belum maksimal sehingga Rumah Qur'an perlu melakukan kebijakan untuk merevisi program. Dari kesimpulan tersebut maka evaluator memberikan rekomendasi berupa (1) pelatihan metode Ummi bagi asatidzah (2) menambah tenaga pendidik (3) pengkondisian kelas untuk lebih didisiplinkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahsin, W. (2000). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alwizar, (2015), *Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali*, *Jurnal Potensia*. Vol. 1, No. 1 Januari-Juni, pp.29-35, <http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v1i1.1245>

²⁶Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal. 6

- Arifin, Zainal. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S.& Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azis, Abdul dan Rauf, 2004, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Daryanto dan Mulyo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*, Jogjakarta: Gavamedia.
- Djamarah, Saipul Bahri. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Elis & Rusdiana. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Junanto, Subar & Nur Arini Asmaul Kusna, Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model *Context, Input, Process, and Product (CIPP)*, *Journal of Disability Studies*, Vol. 5, No. 2, (2018), pp.179-194, <https://doi.org/10.14421/ijds.050202>
- Masyhud, Fathin dan Ida Husnur Rahmawati, 2016, *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, Jakarta: Dzikrul Hakim.
- Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: UPL.
- Sutikno, M.Sobry, 2014, *Metode dan Model-Model Pembelajaran*, Lombok: Holistica
- Widoyoko. (2016). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.